



Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Inkuiri

Fauzan Abadi¹

¹Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Gunungkidul, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – The research aims to improve social studies learning outcomes through the inquiry method in class VII A students of MTsN 6 Gunungkidul for the 2021/2022 academic year.

Design/methods– This type of research is classroom action research (CAR), a systematic and reflective study of various teacher actions in teaching and learning activities in the classroom to improve the quality of learning and the quality of learning achievement. The process of collecting data in this classroom action research is by testing techniques, namely Student Worksheets (LKS) listed in the RPP and non-tests in the form of observation sheets and documentation.

Findings – The results showed that the learning outcomes of class VIIA students at MTsN 6 Gunungkidul in the social studies subject started from the pre-cycle. During the cycle I and cycle II, there was a significant increase. The results showed that students' daily test scores during the pre-cycle, cycle I, and cycle II as follows: during the pre-cycle, the students who were able to achieve a KKM score of 75 only reached 22%, meaning that there were only seven children out of the following 30 students after The action in the cycle, I increased to 58%. In cycle II, it grew to 93%, meaning that from pre-cycle to cycle II, it expanded rapidly from 22% to 93%, or an increase of 71%. Thus, using the inquiry method can contribute to a growth in student learning outcomes for class VIIA MTsN 6 Gunungkidul.

Keywords: Inquiry Method, Learning Outcomes, Social science.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan penerapan pembelajaran IPS melalui metode inkuiri untuk meningkatkan hasil siswa kelas VII A MTsN 6 Gunungkidul tahun pelajaran 2021/2022.

Metode – Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu kajian yang dilakukan secara sistematis dan reflektif terhadap berbagai tindakan guru dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran maupun kualitas prestasi belajar. Proses pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan teknik tes yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) yang tercantum dalam RPP, maupun non tes yang berupa lembar observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil – Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIIA MTsN 6 Gunungkidul, pada mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa sejak diawali dari pra-siklus kemudian pada saat siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan sekali. Hasil penelitian menunjukkan skor nilai ulangan harian siswa pada saat pra-siklus, siklus I dan siklus II berikut ini : pada saat prasiklus siswa yang dapat mencapai nilai KKM 75 baru mencapai ada 22% artinya baru ada 7 anak dari 30 siswa selanjutnya setelah diadakan tindakan siklus I meningkat menjadi 58 % dan pada siklus II meningkat menjadi 93% artinya sejak pra-siklus hingga siklus II meningkat pesat dari 22% menjadi 93% atau meningkat sebesar 71%. Dengan demikian maka penggunaan metode inkuiri mampu memberikan kontribusi kenaikan atau peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIA MTsN 6 Gunungkidul.

Kata Kunci: Metode Inkuiri, Hasil Belajar, IPS.

OPEN ACCESS **Contact:** fauzanabadi63@gmail.com

Pendahuluan

Undang-undang No. 29 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang berbunyi “pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan



bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dengan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh pendidikan bangsa tersebut karena pendidikan sebagai media untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi (Noor, 2018).

Masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berhubungan dengan mutu atau kualitas pendidikan yang masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan ini terlihat dari capaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang masih rendah pula, artinya ada permasalahan pada proses kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang membosankan siswa, membuat mengantuk siswa atau pembelajaran yang kurang membuat aktivitas siswa dalam belajar sangat kurang akibat penggunaan metode mengajar guru yang kurang inovatif dan kreatif sehingga membuat siswa tidak dapat menyerap ilmu pelajaran yang diajarkan guru. Oleh sebab itu maka peran guru dalam kelas, pada saat proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting pada peningkatan mutu pendidikan (Widiyastuti, 2014).

Menurut Slameto, belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Sibuea, 2017). "Sedangkan menurut Hamalik, belajar adalah "Suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan" (Kosasih, 2014).

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks (Dahniar, 2016). Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai sebuah proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal (Wulandari & Fauziati, 2022). Pengajaran berdasarkan model pendekatan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

Menurut Somantri, pendidikan IPS untuk tingkat sekolah biasa diartikan sebagai: (1) Pendidikan IPS yang menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideology Negara dan agama; (2) Pendidikan IPS yang menekankan pada isi dan metode berfikir ilmu sosial; (3) Pendidikan IPS menekankan pada *reflective inquiry*, (4) Pendidikan IPS mengambil kebaikan-kebaikan dari butir 1,2,3 di atas (HB & Hazmi, 2018).

Penelitian PTK lain tentang meningkatkan hasil pembelajaran melalui metode inkuiri sudah ada diantaranya dari I Gede Sujana, dari penelitian tersebut menunjukkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA, dengan metode inkuiri terbimbing dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dimana awalnya persentase ketuntasan siswa mencapai 68,16% dimana nilai ini masuk dalam kategori sedang (Sujana, 2020). Dari Faika Alsan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan penerapan metode inkuiri pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Luwuk dalam pembelajaran matematika. Subjek penelitian terdiri dari 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I sejumlah 18 orang siswa atau 72% dan pada siklus II sejumlah 23 atau 92% (Faika Alsan, 2020). Dari penelitian sebelumnya hanya berhubungan penelitian tentang mata pelajaran matematika dan IPA. Maka dari itu peneliti ingin mempertajam lagi apakah metode inkuiri dalam pembelajaran IPS bisa sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran IPS melalui metode inkuiri untuk meningkatkan hasil siswa kelas VII A MTsN 6 Gunungkidul tahun pelajaran 2021/2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus meliputi kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A MTsN 6 Gunungkidul tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 30, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam penerapan metode Picture and Picture. Metode observasi digunakan untuk mengetahui dan menilai aktivitas siswa dan guru dalam KBM berlangsung. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa penelitian ini memiliki data dari hasil tes penelitian yang telah dilakukan.

Perhitungan persentase yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan skor total yang diperoleh dengan skor total yang seharusnya dicapai. Dalam proses perhitungan ini acuan yang dicapai mengikuti pedoman yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu (Arikunto, 2013):

80 – 100	: sangat baik
66 – 79	: baik
54 – 65	: cukup
40 – 55	: kurang
0 - 39	: sangat kurang.

Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa yang secara klasikal tuntas 81% KKM 75.

Hasil dan Pembahasan

3.1. Siklus I

Penelitian diawali dengan diadakan tes awal pada masing-masing siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi pelajaran IPS dengan menggunakan instrument tes ulangan harian untuk siswa kelas VIIA. Setelah mendapatkan nilai ulangan maka nilai tersebut dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa.

Dari hasil tes awal diperoleh nilai pengetahuan secara klasikal baru mencapai ketuntasan 22% sebab baru ada 7 siswa yang mencapai nilai KKM sebesar ≥ 75 dan yang belum tuntas pelajaran sebesar 78% atau masih ada 23 siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar ≥ 75 sehingga belum dapat dikatakan tuntas dalam pembelajaran IPS. Oleh sebab itu perlu dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VII A untuk menjawab mengapa baru ada 7 siswa yang mencapai nilai KKM.

Hasil diatas ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran IPS masih kurang, tampak nilai diatas ≥ 75 baru ada 7 anak sedangkan 23 siswa lagi belum mencapai KKM sehingga dapat dikatakan belum tuntas pembelajaran. Nilai tes awal ini digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pembentukan kelompok belajar siswa dan pemilihan metode inkuiri tersebut.

Hasil belajar siswa dari nilai ulangan harian pada siklus I ada kenaikan ketuntasan belajar siswa ada 17 siswa atau 58% dan yang 13 siswa atau 42% masih belum tuntas belajarnya. Lebih jelasnya ada pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase Ketuntasan
1	>75	17	58%
2	<75	13	42%
Jumlah		30	100%

Untuk melihat adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VII A MTSN 6 Gunungkidul pada pembelajaran IPS sebelum siklus dan setelah siklus I berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekap Progres Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Variabel	Ketercapaian	
		Pra Siklus	Siklus I
1	Hasil Belajar Berdasarkan Ketuntasan Belajar	22%	58%

Berdasarkan tabel diatas tampak ada peningkatan hasil belajar yang dilihat dari nilai ulangan harian dikategorikan sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar ≤ 75 ada peningkatan dari sebelum diadakan tindakan sebesar 22% mengalami peningkatan menjadi 58% setelah tindakan siklus I atau dikatakan ada peningkatan menjadi 36% . Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan dengan metode inkuiri sangat disukai oleh para siswa sehingga mereka senang dalam belajar disekolah dari pada penggunaan metode konvensional ceramah pada kegiatan belajar yang dilakukan guru kelas VIIA sebelum kegiatan penelitian ini dilakukan.

3.2. Siklus II

Hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai ulangan harian pada siklus II ada kenaikan ketuntasan belajar siswa ada 28 siswa atau 93% dan yang 2 siswa atau 7% masih belum tuntas belajarnya. Lebih jelasnya ada pada tabel berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase Ketuntasan
1	>75	28	93%
2	<75	2	7%
Jumlah		30	100%

Untuk melihat adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VII A MTSN 6 Gunungkidul pada pembelajaran IPS sebelum siklus dan setelah siklus I berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Rekap Progres Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Variabel	Ketercapaian		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Belajar Berdasarkan Ketuntasan Belajar	22%	58%	93%

Berdasarkan tabel di atas tampak ada peningkatan hasil belajar yang dilihat dari nilai ulangan harian dikategorikan sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar ≤ 75 ada peningkatan dari sebelum diadakan tindakan sebesar 58% mengalami peningkatan menjadi 93% setelah tindakan siklus II atau dikatakan ada peningkatan sebesar 35%.

3.3. Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Inkuiri

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II yang diperoleh dari penilaian ulangan harian siswa kelas VIIA MTsN 6 Gunungkidul dengan KKM yang ditetapkan sebesar 75 terdapat 28 siswa yang dapat mencapai nilai KKM lebih dari 75 atau dapat dikatakan ada 93% siswa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, sehingga masih ada 2 anak yang belum dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan atau masih ada 7% siswa yang belum mencapai KKM. Ini tentu menjadi catatan bagi guru untuk dapat membantu kedua anak tersebut agar dapat mencapai nilai KKM. Penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari yang sebelumnya, pada pra siklus masih ada 23 siswa yang tidak bisa mencapai KKM, turun menjadi 13 siswa pada saat pelaksanaan siklus I dan turun lagi menjadi 2 siswa pada pelaksanaan siklus II,

sehingga metode inkuiri ini juga efektif sekali dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas VIIA MTs N 6 Gunungkidul pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Analisis berdasarkan hasil observasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII A MTs N 6 Gunungkidul pada mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa sejak diawali dari pra siklus kemudian pada saat siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan sekali. Ini dapat dilihat pada hasil skor nilai ulangan harian siswa pada saat pra siklus, siklus I hingga siklus II berikut ini : pada saat pra siklus baru mencapai skor 22% artinya yang mencapai nilai KKM baru 7 anak dari 30 siswa kelas VII A. Ini juga memang anak-anak yang prestasinya selalu unggul sejak kelas sebelumnya, sedangkan yang 23 anak masih belum bisa mencapai nilai KKM.

Selanjutnya setelah diadakan refleksi dan evaluasi kegiatan pembelajaran maka dengan dilaksanakannya uji coba siklus I ternyata siswa kelas VII A MTsN 6 Gunungkidul mendapat skor nilai hasil belajar sebesar 58% dapat mencapai KKM atau sekitar ada 17 anak yang dapat mencapai KKM, ini artinya ada peningkatan sebesar 36 % atau 10 anak yang nilainya mencapai KKM.

Pada saat siklus II berlangsung, hasil belajar siswa juga mencapai 93% sehingga dapat dikatakan ada 28 siswa kelas VII A MTsN 6 Gunungkidul nilainya mencapai KKM, tinggal ada 2 anak atau 7% yang belum mencapai KKM, kedua anak tersebut ternyata anak-anak yang sebelumnya merupakan anak yang mengalami lambat belajar, selalu tidak naik kelas pada saat sebelum di kelas VII A. Pelaksanaan metode inkuiri di kelas VII A MTsN 6 Gunungkidul terbukti efektif dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Ini sebaiknya juga bisa dipakai dalam kegiatan pembelajaran di mata pelajaran selain IPS, karena siswa merasa senang, bebas berekspresi pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Demikian pula guru akan lebih ringan dalam memberikan pembelajaran pada siswa, tidak seperti kegiatan sebelum dilaksanakannya inkuiri, guru dominan memberikan ceramah sehingga melelahkan, dan hasilnya juga banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

Penggunaan metode inkuiri ini mampu meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sehingga akan berimbas pada hasil belajar, dan peningkatan mutu sekolah dimata masyarakat sekitar akibat nilai prestasi anaknya meningkat. Ini tentunya sudah menjawab visi dan misi MTsN 6 Gunungkidul yang ingin meningkatkan mutu sekolah di wilayah Kabupaten Gunungkidul

Simpulan

Hasil belajar siswa kelas VIIA MTsN 6 Gunungkidul, pada mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa sejak diawali dari pra-siklus kemudian pada saat siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan sekali. Ini dapat dilihat pada hasil skor nilai ulangan harian siswa pada saat pra-siklus, siklus I dan siklus II berikut ini : pada saat prasiklus siswa yang dapat mencapai nilai KKM 75 baru mencapai ada 22% artinya baru ada 7 anak dari 30 siswa selanjutnya setelah diadakan tindakan siklus I meningkat menjadi 58 % dan pada siklus II meningkat menjadi 93% artinya sejak pra-siklus hingga siklus II meningkat pesat dari 22% menjadi 93% atau meningkat sebesar 71%. Dengan demikian maka penggunaan metode inkuiri mampu memberikan kontribusi kenaikan atau peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIA MTsN 6 Gunungkidul.

Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta.
- Dahniar. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan Dengan Metode Sas Siswa Kelas II SDN 2 Ogowe. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 136–158.
- Faika Alsan. (2020). Penerapan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 5(4), 248–253.

- HB, S. M., & Hazmi, N. (2018). Model Pembelajaran Inklusi Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 4 Payakumbuh. *Historia*, 6(2), 161–178. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/hj.v6i2.1530>
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Impelementasi Kurikulum 2013*. Yrama Widya.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 123–144.
- Sibuea, H. Y. P. (2017). PEMBARUAN SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA: PERKEMBANGAN DAN TANTANGAN. *Jurnal Kajian*, 22(2).
- Sujana, I. G. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 514. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v4i4.28651>
- Widiyastuti, W. (2014). Evaluasi Sistem Pembelajaran: Telaah Landasan Filosofis Evaluasi Pembelajaran Di Stain Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 237–252. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.774>
- Wulandari, W., & Fauziati, E. (2022). Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan yang Membebaskan Paulo Freire. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3).